

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Eksperimen Semu atau disebut *Quasy Eksperimental* dengan rancangan *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok (Emzir, 2008). Sugiyono (2013) menyatakan, penelitian eksperimen semu digunakan saat mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam suatu penelitian.

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kumai hulu Kecamatan Kumai, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Kumai Hulu Kecamatan Kumai Kalimantan Tengah. Sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Kumai Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *simple random sampling*.

Untuk menentukan besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

d : kesalahan yang dapat ditolerir (90%) atau sig = 0,10

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

$$n = \frac{8092}{8092(0,10)^2} + 1$$

$$n = 101$$

Diketahui :

N : 8092

d : 0,10

Besar populasi yang diteliti pada penelitian adalah 8092 orang, sehingga nilai presisi (d) yang digunakan sebesar 0,10. Berdasarkan dari rumus di atas maka banyaknya minimal sampel yang dibutuhkan yaitu 101 responden. Namun pada penelitian ini akan menggunakan 100 responden. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, menurut Sugiyono (2011), mengatakan bahwa sampling *insidental* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, yang apabila dilihat orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Berusia > 17 tahun
- b. Bisa baca tulis dengan baik
- c. Mampu diajak berkomunikasi

- d. Bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Menolak atau tidak ingin menjadi responden
- b. Bekerja sebagai tenaga kesehatan

E. Identifikasi Definisi Operasional

1. Definisi Operasional dan skor

- a. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan penggunaan antibiotik adalah informasi yang seharusnya responden ketahui mengenai penggunaan antibiotik maupun antibiotik itu sendiri.
- 2) Rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik dapat dilihat dari indikator penggunaan antibiotik yang rasional yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat penderita, dan waspada efek samping.
- 3) Skor *pre-test* merupakan skor kuesioner yang di dapat sejak pertama kali bertemu dengan responden atau sebelum di lakukan pemberian edukasi dengan bantuan leaflet.
- 4) Skor *post-test* adalah skor kuesioner yang di dapatkan saat 2 minggu setelah pertemuan pertama atau setelah pemberian edukasi dengan bantuan leaflet.

b. Skor

Pengukuran tingkat pengetahuan dan rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik masyarakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua jawaban dengan jumlah pertanyaan adalah empat belas pertanyaan. Dimana tujuh pertanyaan terkait pengetahuan penggunaan obat yaitu nomor 1, 2, 3, 10, 11, 12 dan 13, dan tujuh pertanyaan yang lain adalah terkait rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 14. Adapun penilaian pada soal pilihan ganda (Larasati, 2015):

- 1) Jawab benar bernilai 1
- 2) Jawab salah bernilai 0
- 3) Skor total dari seluruh pertanyaan kuesioner adalah

$$\text{Maksimal} \quad : 14 \times 1 \quad = 14$$

$$\text{Minimal} \quad : 14 \times 0 \quad = 0$$

F. Instrumen Penelitian

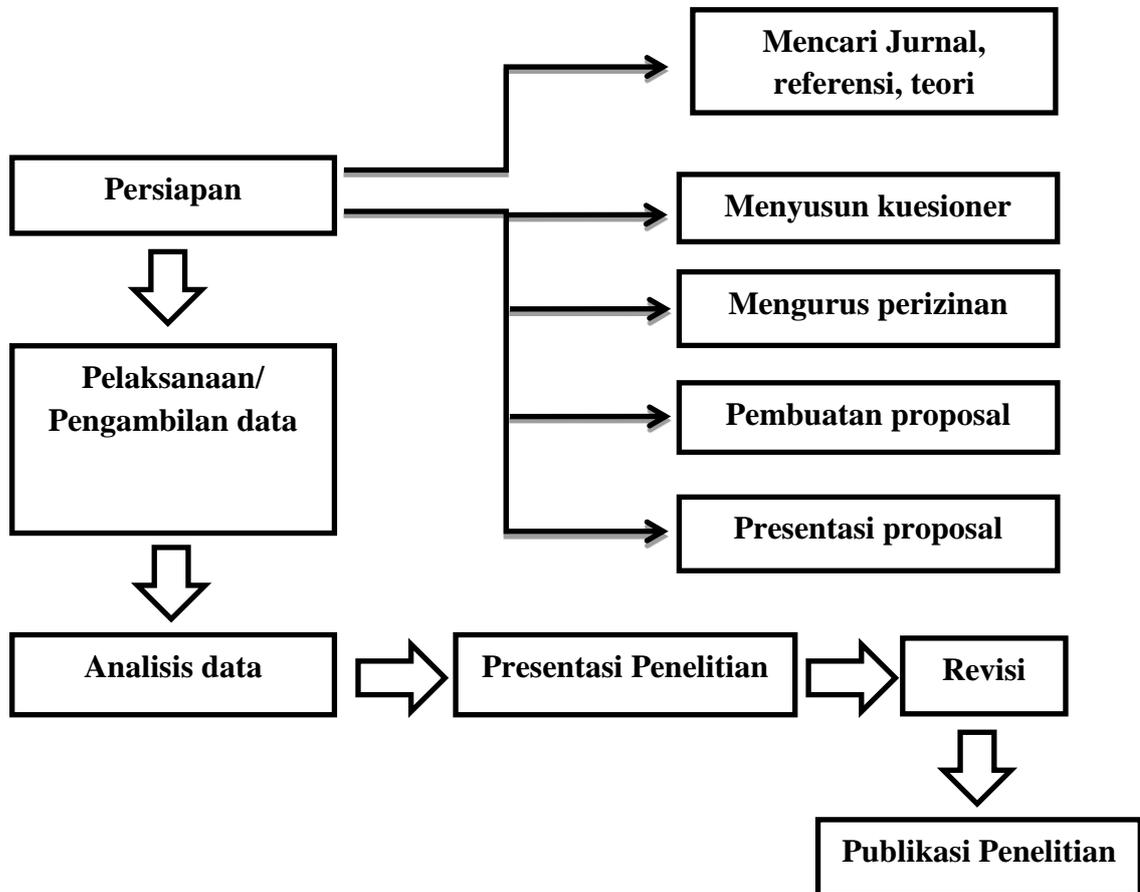
Untuk melakukan pengumpulan data alat yang digunakan yaitu dengan membagikan kuesioner yang mana pertanyaan kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya pada tahun 2015 sebagai sarana untuk dapat mengetahui dan memperoleh informasi dari responden.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pertama persiapan yaitu menyusun atau membuat proposal penelitian.
2. Tahap kedua membuat surat perijinan untuk melakukan penelitian.

3. Tahap ketiga melakukan validasi terhadap kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat digunakan atau tidak.
4. Tahap keempat pengambilan data yaitu membagikan kepada responden kuesioner yang sudah dipersiapkan. Kuesioner dibagikan kepada responden, pertama memberikan kuesioner pre-test, setelah diberikan pre-test kemudian diberikan edukasi dengan bantuan media leaflet dengan memberikan penyuluhan, setelah jeda dua minggu dilanjutkan pengambilan post-test yaitu setelah diberikan edukasi dengan bantuan media leaflet. pen
5. Tahap kelima yaitu pengolahan data, kuesioner yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan pengolah data SPSS.

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 2. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

Setelah kuesioner dibagikan kepada responden kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, semua data diolah terlebih dahulu.

Dalam melakukan pengolahan data, tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

- a. *Editing* yaitu melakukan kegiatan koreksi data untuk dapat tahu kebenaran dari pengisian kuesioner dan jawaban lengkap dari responden.
- b. *Coding* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kode angka pada data yang memiliki beberapa kategori.
- c. *Entry data* merupakan kegiatan memindahkan atau memasukkan data pada *database* kedalam komputer.

2. Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan menguraikan suatu objek penelitian untuk mendapatkan penjelasan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensi dependent t test dan selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan, taraf kepercayaan yang digunakan 95%, sehingga jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai sebelum dan sesudah pemberian informasi antibiotik berbeda signifikan.